

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Tentang Keadilan Kepada Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian yang akan dikaitkan dengan teori-teori yang sudah ada. Yang berhubungan dengan Implementasi nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI dan menjadikan penemuan yang layak bagi peneliti.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang penerapan nilai pendidikan multikultural tentang keadilan kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yakni :

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan (*planing*) memiliki peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Orang bijak mengatakan, “*no plan, no future*”, tanpa perencanaan yang baik, kualitas pendidikan belum bisa terjamin tanpa adanya pelaksanaan yang baik.<sup>1</sup> Dalam perencanaan setidaknya ada dua pihak yang terlibat yaitu Kepala Sekolah sebagai *top leader* dan Guru PAI dalam usaha penerapan nilai multikultural kepada

---

<sup>1</sup>Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009), hal. 235

peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Dengan memberikan pelatihan, *workshop* dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai upaya *top leader* untuk mempersiapkan guru PAI yang lebih memahami pentingnya nilai multikultural untuk peserta didik. Jika guru PAI telah memahami pentingnya nilai multikultural, maka diharapkan guru PAI bisa profesional dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berwawasan multikultural.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah acuan guru dalam mengajar. Secara umum, RPP yang guru buat terdiri dari KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, Media Pembelajaran, Sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan Penilaian hasil pembelajaran. RPP yang peneliti tampilkan dalam lampiran skripsi memuat nilai pendidikan multikultural tentang keadilan dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa RPP mempunyai peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran, untuk memperkuat adanya nilai pendidikan multikultural keadilan maka perlu adanya integrasi nilai multikultural keadilan ke dalam proses pembelajaran baik dilakukan secara langsung melalui materi pembelajaran maupun secara tidak langsung. Dengan adanya nilai keadilan dalam diri peserta didik maka diharapkan peserta didik bisa hidup rukun tanpa perselisihan karena sudah adanya sikap memberikan sesuatu yang seimbang.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا

إِعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Maidah : 8)<sup>2</sup>

Jadi, dari ayat tersebut diatas, sudah jelas bahwasannya Allah memang memerintahkan umat manusia untuk berbuat adil. Dan jangan karena kebencian lalu kita berbuat tidak adil, tetaplah berbuat adil walaupun begitu.

## 2. Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran setidaknya ada empat komponen penting yang harus diperhatikan yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode dan pendekatan serta evaluasi pembelajaran.<sup>3</sup> Penerapan nilai keadilan kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan menerapkan melalui materi yang terkait dengan nilai keadilan dalam proses pembelajaran yaitu sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru PAI. Dengan upaya seperti ini, maka dalam istilah kurikulum, upaya semacam ini merupakan bagian dari kurikulum yang bersifat *integrated*

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hal. 108

<sup>3</sup>Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif...*, ..., hal. 236

*curriculum*, yaitu pendidikan multikultural diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI.<sup>4</sup> Ada materi yang sudah terkait langsung dengan nilai keadilan yaitu meneladani asmaul husna Al-‘Adl. Sedangkan secara tidak langsung dilakukan oleh guru dengan sikap yaitu memberi contoh atau teladan sesuai dengan cerminan nilai keadilan. Pelaksanaan yang termuat dalam RPP meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, sebelum pembelajaran dimulai guru PAI menyampaikan bahwa bagi yang non muslim diperbolehkan tetap ikut pembelajaran PAI di kelas juga diperbolehkan untuk keluar kelas untuk ke perpustakaan, setelah itu yang dilakukan guru PAI adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, dan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini terbagi atas lima tahap yaitu mengamati, menanya, eksperimen/eksplor, assosiasi dan komunikasi. Dalam kegiatan inti ini guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung menggunakan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik, dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, presentasi. Karena dalam kegiatan inti ini merupakan kegiatan penjelasan materi kepada peserta didik dengan menggunakan beberapa metode yang mempermudah

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hal. 239

peserta didik. Ramayulis mengemukakan ada tiga belas metode yang bisa digunakan dalam mengajar, yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, diskusi, sosio drama dan bermain peranan, *drill* (latihan), mengajar beregu (*team teaching*), pemecahan masalah, pemberian tugas belajar dan resitasi, kerja kelompok, imla' (dikte), dan simulasi. Namun yang terpenting adalah melalui metode keteladanan dari guru dan lingkungan sekitar.<sup>5</sup> Secara tidak langsung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung dilakukan guru PAI dengan memberi contoh/teladan kepada peserta didik atau dengan memperlakukan peserta didik dengan sama tidak membedakan mereka dan tidak memihak kepada salah satu anak.

Metode keteladanan merupakan metode yang dipraktikkan ('amaliah). Pengaruh yang dominan dalam pendidikan adalah melalui contoh untuk dipraktikkan yang membantu perkembangan jiwa peserta didik. Al-Qur'an sangat memperhatikan terhadap metode ini untuk mengarahkan perjalanan masa depan manusia. Oleh karena itu, Rasul diutus oleh golongan manusia biasa untuk membuktikan bahwa syari'at Allah yang diturunkan mungkin dilaksanakan manusia. Metode adalah sarana pendukung yang menghubungkan pikiran, pengetahuan, pengalaman dan sikap dari pendidik kepada peserta didik. Berhasil tidaknya pendidik dalam mengajar sangat tergantung

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hal. 240-241

pada penguasaan metode dalam mengajar. Dan metode keteladanan digunakan sebagai cara untuk menanamkan nilai kepada peserta didik.<sup>6</sup>

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, peserta didik memperoleh simpulan dari hasil pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh adanya refleksi untuk perbaikan langkah selanjutnya, tindak lanjut serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Evaluasi

Agar tujuan pendidikan dapat diraih, evaluasi pembelajaran mesti dilakukan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami kompetensi yang telah diajarkan serta mengetahui umpan balik dari kegiatan pembelajaran PAI. Setidaknya ada dua fungsi evaluasi dalam pendidikan, yaitu untuk menentukan kemajuan pendidikan dan untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan. Dalam konteks penerapan nilai multikultural maka penilaian harus dilakukan dengan objektif dan adil agar tidak terjadi kecurigaan dari peserta didik yang satu dengan yang lainnya.<sup>7</sup>

Evaluasi yang dilakukan pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Untuk yang terkait nilai keadilan dilakukan evaluasi aspek kognitif yaitu sejauh mana pengetahuan yang diperoleh melalui materi yang diajarkan, sedangkan aspek afektif /

---

<sup>6</sup>Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 232-233

<sup>7</sup>Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif...*, ..., hal. 242

sikap dilakukan dengan mengobservasi sikap peserta didik sesuai indikator penilaian, dan juga aspek psikomotorik dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan guru PAI secara adil dan objektif.

#### 4. Tugas Terstruktur

Untuk menciptakan interaksi yang kondusif antar peserta didik yang berbeda agama, tugas terstruktur menjadi sarana yang paling tepat. Ketika di suatu sekolah terdapat peserta didik yang berbeda agama, maka dapat mengadakan kegiatan tertentu. Karena sebenarnya mereka memiliki pandangan yang sama tentang nilai termasuk nilai keadilan secara universal, tetapi bukan dalam hal akidah.<sup>8</sup> Adanya tugas terstruktur untuk memupuk nilai keadilan dilakukan di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu kegiatan Sholat dhuha setelah pembelajaran PAI, kegiatan shalat Jum'at untuk peserta didik muslim di hari Jum'at diwaktu yang sama peserta didik non muslim melakukan pembelajaran agama (non muslim) di ruang berbeda (ruang 18) di SMK Negeri 1 Boyolangu, Rohani Islam (ROHIS) dan hadroh.

### **B. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Tentang Kemanusiaan Kepada Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang penerapan atau pelaksanaan nilai pendidikan multikultural tentang kemanusiaan kepada peserta didik

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hal. 243

melalui pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yakni :

#### 1. Perencanaan

Perencanaan (*planing*) memiliki peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Orang bijak mengatakan, “*no plan, no future*”, tanpa perencanaan yang baik, kualitas pendidikan belum bisa terjamin tanpa adanya pelaksanaan yang baik.<sup>9</sup> Dalam perencanaan setidaknya ada dua pihak yang terlibat yaitu Kepala Sekolah sebagai *top leader* dan guru PAI dalam usaha penerapan nilai multikultural kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Dengan memberikan pelatihan, *workshop* dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai upaya *top leader* untuk mempersiapkan guru PAI yang lebih memahami pentingnya nilai multikultural untuk peserta didik. Jika guru PAI telah memahami pentingnya nilai multikultural, maka diharapkan guru PAI bisa profesional dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berwawasan multikultural.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah acuan guru dalam mengajar. Secara umum, RPP yang guru buat terdiri dari KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, Media Pembelajaran, Sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan Penilaian hasil pembelajaran. RPP yang peneliti

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hal. 235

tampilkan dalam lampiran skripsi memuat nilai pendidikan multikultural tentang kemanusiaan dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa RPP mempunyai peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran, untuk memperkuat adanya nilai pendidikan multikultural kemanusiaan maka perlu adanya integrasi nilai multikultural kemanusiaan ke dalam proses pembelajaran baik dilakukan secara langsung melalui materi pembelajaran maupun secara tidak langsung. Hal tersebut sebagai cara agar peserta didik dapat hidup berdampingan dan saling membantu dalam kehidupan.

Sebagaimana dalam al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.(Q.S. An-Nisa' : 1)<sup>10</sup>

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya manusia diciptakan untuk saling membantu yang lainnya dan memelihara hubungan kekeluargaan.

## 2. Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran setidaknya ada empat komponen penting yang harus diperhatikan yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode dan

<sup>10</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, ..., hal. 77

pendekatan serta evaluasi pembelajaran.<sup>11</sup> Penerapan nilai kemanusiaan kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan menerapkan melalui materi yang terkait dengan nilai kemanusiaan dalam proses pembelajaran yaitu sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru PAI. Dengan upaya seperti ini, maka dalam istilah kurikulum, upaya semacam ini merupakan bagian dari kurikulum yang bersifat *integrated curriculum*, yaitu pendidikan multikultural diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI.<sup>12</sup> Dalam pembelajaran PAI, ada materi yang secara langsung mengandung dengan nilai kemanusiaan yaitu ukhuwah Islamiyah, kompetisi dalam kebaikan, dan saling menasehati. Sedangkan secara tidak langsung dilakukan oleh guru dengan sikap yaitu memberi contoh atau teladan sesuai dengan cerminan nilai kemanusiaan. Pelaksanaan yang termuat dalam RPP meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, sebelum pembelajaran dimulai guru PAI menyampaikan bahwa bagi yang non muslim diperbolehkan tetap ikut pembelajaran PAI di kelas juga diperbolehkan untuk keluar kelas untuk ke perpustakaan, setelah itu yang dilakukan guru PAI adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, dan

---

<sup>11</sup> Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif...*, ..., hal. 236

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 239

mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini terbagi atas lima tahap yaitu mengamati, menanya, eksperimen/eksplor, asosiasi dan komunikasi. Dalam kegiatan inti ini guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung menggunakan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik, dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, presentasi. Dengan menggunakan metode diskusi semakin memupuk nilai kemanusiaan dalam diri peserta didik. Karena dalam kegiatan inti ini merupakan kegiatan penjelasan materi kepada peserta didik dengan menggunakan beberapa metode yang mempermudah peserta didik. Ramayulis mengemukakan ada tiga belas metode yang bisa digunakan dalam mengajar, yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, diskusi, sosio drama dan bermain peranan, *drill* (latihan), mengajar beregu (*team teaching*), pemecahan masalah, pemberian tugas belajar dan resitasi, kerja kelompok, imla'(dikte), dan simulasi. Namun yang terpenting adalah melalui metode keteladanan dari guru dan lingkungan sekitar.<sup>13</sup>

Secara tidak langsung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung dilakukan guru PAI dengan memberi contoh kepada peserta didik yaitu dengan berhubungan akrab

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hal. 240-241

dengan peserta didik, saling menghormati dan berbuat baik kepada guru yang lain maupun guru agama lain (non muslim), menasehati peserta didik yang salah tanpa menyinggung peserta didik, dan menerapkan budaya saling membantu teman yang kurang memahami materi.

Metode keteladanan merupakan metode yang dipraktikkan ('amaliah). Pengaruh yang dominan dalam pendidikan adalah melalui contoh untuk dipraktikkan yang membantu perkembangan jiwa peserta didik. Al-Qur'an sangat memperhatikan terhadap metode ini untuk mengarahkan perjalanan masa depan manusia. Oleh karena itu, Rasul diutus oleh golongan manusia biasa untuk membuktikan bahwa syari'at Allah yang diturunkan mungkin dilaksanakan manusia. Metode adalah sarana pendukung yang menghubungkan pikiran, pengetahuan, pengalaman dan sikap dari pendidik kepada peserta didik. Berhasil tidaknya pendidik dalam mengajar sangat tergantung pada penguasaan metode dalam mengajar. Dan metode keteladanan digunakan sebagai cara untuk menanamkan nilai kepada peserta didik.<sup>14</sup>

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, peserta didik memperoleh simpulan dari hasil pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh adanya refleksi

---

<sup>14</sup>Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam, ...*, hal. 232-

untuk perbaikan langkah selanjutnya, tindak lanjut serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### 3. Evaluasi

Agar tujuan pendidikan dapat diraih, evaluasi pembelajaran mesti dilakukan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami kompetensi yang telah diajarkan serta mengetahui umpan balik dari kegiatan pembelajaran PAI. Setidaknya ada dua fungsi evaluasi dalam pendidikan, yaitu untuk menentukan kemajuan pendidikan dan untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan. Dalam konteks penerapan nilai multikultural maka penilaian harus dilakukan dengan objektif dan adil agar tidak terjadi kecurigaan dari peserta didik yang satu dengan yang lainnya.<sup>15</sup>

Evaluasi yang dilakukan pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Untuk yang terkait nilai kemanusiaan dilakukan evaluasi aspek kognitif yaitu sejauh mana pengetahuan yang diperoleh melalui materi yang diajarkan, sedangkan aspek afektif / sikap dilakukan dengan mengobservasi sikap peserta didik sesuai indikator penilaian, dan juga aspek psikomotorik dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan guru PAI secara adil dan objektif. Terkait nilai kemanusiaan bisa diamati ketika proses diskusi juga

---

<sup>15</sup>Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif...*, ..., hal. 242

presentasi karena sebenarnya manusia sudah membawa nilai kemanusiaan sejak lahir.

#### 4. Tugas Terstruktur

Untuk menciptakan interaksi yang kondusif antar peserta didik yang berbeda agama, tugas terstruktur menjadi sarana yang paling tepat. Ketika di suatu sekolah terdapat peserta didik yang berbeda agama, maka dapat mengadakan kegiatan tertentu. Karena sebenarnya mereka memiliki pandangan yang sama tentang nilai termasuk nilai kemanusiaan dalam hal sosial secara universal, tetapi bukan dalam hal akidah.<sup>16</sup>

Adanya tugas terstruktur untuk memupuk nilai kemanusiaan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu kegiatan Sholat dhuha setelah pembelajaran PAI, kegiatan Sosial seperti Bakti Sosial (BakSos) dan Amal, Rohani Islam (ROHIS) dan hadroh.

### **C. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Tentang Toleransi Kepada Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang penerapan atau pelaksanaan nilai pendidikan multikultural tentang toleransi kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yakni :

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hal. 243

## 1. Perencanaan

Perencanaan (*planing*) memiliki peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Orang bijak mengatakan, “*no plan, no future*”, tanpa perencanaan yang baik, kualitas pendidikan belum bisa terjamin tanpa adanya pelaksanaan yang baik.<sup>17</sup> Dalam perencanaan setidaknya ada dua pihak yang terlibat yaitu Kepala Sekolah sebagai *top leader* dan guru PAI dalam usaha penerapan nilai multikultural kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Dengan memberikan pelatihan, *workshop* dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai upaya *top leader* untuk mempersiapkan guru PAI yang lebih memahami pentingnya nilai multikultural untuk peserta didik. Jika guru PAI telah memahami pentingnya nilai multikultural, maka diharapkan guru PAI bisa professional dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berwawasan multikultural.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah acuan guru dalam mengajar. Secara umum, RPP yang guru buat terdiri dari KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, Media Pembelajaran, Sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan Penilaian hasil pembelajaran. RPP yang peneliti tampilkan dalam lampiran skripsi memuat nilai pendidikan multikultural tentang toleransi dalam kegiatan pembelajaran PAI.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hal. 235

Dapat ditarik kesimpulan bahwa RPP mempunyai peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran, untuk memperkuat adanya nilai pendidikan multikultural toleransi maka perlu adanya integrasi nilai multikultural toleransi ke dalam proses pembelajaran baik dilakukan secara langsung melalui materi pembelajaran maupun secara tidak langsung. Dengan adanya penyemaian nilai toleransi diharapkan peserta didik bisa menghargai perbedaan baik budaya, agama, jurusan maupun perbedaan yang lainnya, hidup rukun dalam lingkungan yang ada. Sebagaimana dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Artinya : “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat”,(Q.S. Al-Baqarah : 256)

Di dalam surat ini dijelaskan bahwa tidak ada paksaan dalam soal agama karena jalan sesat dan benar telah dapat dibedakan dengan jelas dari jalan salah dan sesat.<sup>18</sup>

## 2. Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran setidaknya ada empat komponen penting yang harus diperhatikan yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode dan pendekatan serta evaluasi pembelajaran.<sup>19</sup> Penerapan nilai toleransi kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan

---

<sup>18</sup>Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta : Aditya Media Publishing, 2011), hal. 241

<sup>19</sup>Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif...*, ..., hal. 236

dengan menerapkan melalui materi yang terkait dengan nilai toleransi dalam proses pembelajaran yaitu sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru PAI. Dengan upaya seperti ini, maka dalam istilah kurikulum, upaya semacam ini merupakan bagian dari kurikulum yang bersifat *integrated curriculum*, yaitu pendidikan multikultural diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI.<sup>20</sup> Dalam pembelajaran PAI, ada materi yang secara langsung mengandung dengan nilai toleransi yaitu toleransi dan kerukunan, bersikap kritis dan demokrasi. Sedangkan secara tidak langsung dilakukan oleh guru dengan sikap yaitu memberi contoh atau teladan sesuai dengan cerminan nilai toleransi. Pelaksanaan yang termuat dalam RPP meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, sebelum pembelajaran dimulai guru PAI menyampaikan bahwa bagi yang non muslim diperbolehkan tetap ikut pembelajaran PAI di kelas juga diperbolehkan untuk keluar kelas untuk ke perpustakaan, setelah itu yang dilakukan guru PAI adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, dan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini terbagi atas lima tahap yaitu mengamati, menanya, eksperimen/eksplor, assosiasi dan komunikasi. Dalam kegiatan inti ini

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hal. 239

guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung menggunakan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik, dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, presentasi. Dengan menggunakan metode diskusi, presentasi, *inquiry learning*, semakin memupuk nilai toleransi dalam diri peserta didik. Karena dalam kegiatan inti ini merupakan kegiatan penjelasan materi kepada peserta didik dengan menggunakan beberapa metode yang mempermudah peserta didik. Ramayulis mengemukakan ada tiga belas metode yang bisa digunakan dalam mengajar, yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, diskusi, sosio drama dan bermain peranan, *drill* (latihan), mengajar beregu (*team teaching*), pemecahan masalah, pemberian tugas belajar dan resitasi, kerja kelompok, imla' (dikte), dan simulasi. Namun yang terpenting adalah melalui metode keteladanan dari guru dan lingkungan sekitar.<sup>21</sup>

Secara tidak langsung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung dilakukan guru PAI dengan memberi contoh kepada peserta didik yaitu dengan memberikan instuisi yaitu pilihan untuk peserta didik non muslim boleh tetap berada di dalam kelas selama tidak mengganggu teman yang lain tetapi diperbolehkan pula untuk keluar kelas untuk ke perpustakaan, dengan berhubungan baik dengan guru agama non muslim, dan tetap memperhatikan peserta didik non muslim tentang kegiatan

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hal. 240-241

pembelajaran agamanya walaupun diwaktu yang berbeda. Metode keteladanan merupakan metode yang dipraktikkan ('amaliah). Pengaruh yang dominan dalam pendidikan adalah melalui contoh untuk dipraktikkan yang membantu perkembangan jiwa peserta didik. Al-Qur'an sangat memperhatikan terhadap metode ini untuk mengarahkan perjalanan masa depan manusia. Oleh karena itu, Rasul diutus oleh golongan manusia biasa untuk membuktikan bahwa syari'at Allah yang diturunkan mungkin dilaksanakan manusia. Metode adalah sarana pendukung yang menghubungkan pikiran, pengetahuan, pengalaman dan sikap dari pendidik kepada peserta<sup>22</sup> didik. Berhasil tidaknya pendidik dalam mengajar sangat tergantung pada penguasaan metode dalam mengajar. Dan metode keteladanan digunakan sebagai cara untuk menanamkan nilai kepada peserta didik.

### c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, peserta didik memperoleh simpulan dari hasil pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh adanya refleksi untuk perbaikan langkah selanjutnya, tindak lanjut serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### 3. Evaluasi

Agar tujuan pendidikan dapat diraih, evaluasi pembelajaran mesti dilakukan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami

---

<sup>22</sup>Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, ..., hal. 232-

kompetensi yang telah diajarkan serta mengetahui umpan balik dari kegiatan pembelajaran PAI. Setidaknya ada dua fungsi evaluasi dalam pendidikan, yaitu untuk menentukan kemajuan pendidikan dan untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan. Dalam konteks penerapan nilai multikultural maka penilaian harus dilakukan dengan objektif dan adil agar tidak terjadi kecurigaan dari peserta didik yang satu dengan yang lainnya.<sup>23</sup>

Evaluasi yang dilakukan pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Untuk yang terkait nilai toleransi dilakukan evaluasi aspek kognitif yaitu sejauh mana pengetahuan yang diperoleh melalui materi yang diajarkan, sedangkan aspek afektif / sikap dilakukan dengan mengobservasi sikap peserta didik sesuai indikator penilaian nilai toleransi, dan juga aspek psikomotorik dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan guru PAI secara adil dan objektif. Terkait nilai toleransi bisa diamati ketika proses diskusi juga presentasi karena sebenarnya manusia sudah membawa sikap saling menghargai.

#### 4. Tugas Terstruktur

Untuk menciptakan interaksi yang kondusif antar peserta didik yang berbeda agama, tugas terstruktur menjadi sarana yang paling tepat. Ketika di suatu sekolah terdapat peserta didik yang berbeda agama, maka dapat mengadakan kegiatan tertentu. Karena sebenarnya mereka memiliki

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hal. 242

pandangan yang sama tentang nilai termasuk nilai toleransi dalam hal sosial saling menghargai perbedaan secara universal, tetapi bukan dalam hal akidah.<sup>24</sup>

Adanya tugas terstruktur untuk memupuk nilai toleransi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu kegiatan Shalat Jum'at untuk peserta didik muslim di hari Jum'at di waktu yang sama peserta didik non muslim melakukan pembelajaran agama (non muslim) di ruang berbeda (ruang 18) di SMK Negeri 1 Boyolangu, bakti sosial dan amal, rohani Islam (ROHIS) dan hadroh.

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hal. 243